

BAB III

KONDISI SOSIAL KEAGAMAAN

DI BOGOR TAHUN 1945-1992

Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu berinteraksi dengan manusia lain, sehingga dari interaksi tersebut akan timbul sebuah aktivitas, karena dalam hubungan social tersebut terjadi komunikasi diantara manusia dengan manusia lain. Adanya komunikasi antar sesama seseorang mempunyai peranan dalam komunikasi tersebut. Peranan (*role*) adalah aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dan menjalankan suatu peranan, maka seseorang tersebut telah menjalankan kesempatan-kesempatan masyarakat yang diberikan kepadanya.¹ Dalam tulisan ini akan membicarakan peranan K.H Sholeh Iskandar Di Bogor Tahun 1922-1992.

¹ Soerjono Soekanto, “*Sosiologi Suatu Pengantar*”, 2012 (Jakarta : rafindo Persada).p. 55 -212

A. Kondisi Sosial Keagamaan di Bogor

Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Bogor sejak dulu. Telah tertanam nilai-nilai budaya religi atau nilai-nilai Islam, kehidupan keagamaan masyarakat Bogor tidak terlepas dari pengaruh budaya luar. Pada masa lampau hal tersebut sangat mewarnai kehidupan masyarakat yang bertempat tinggal di daerah Cibungbulang, memeluk agama Islam, nilai-nilai dan Tradisi masyarakat dengan budaya sangat dipegang erat dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Mengenai nilai-nilai keIslaman yang melekat dalam diri masyarakat Bogor terpakai dalam sejarah Islam masa lalu, Bogor meninggalkan bekas yang dalam berupa bangunan atau situs, monument, artefak, dan tradisi-tradisi yang sarat corak keIslaman sesuai dengan religious masyarakat Bogor.

Agama Islam tumbuh dan berkembang serta di anut oleh masyarakat Bogor secara turun temurun, selain dari kegiatan pengajian, ceramah keagamaan, kehidupan dan nilai-nilai agama Islam di Bogor, Nampak pun dalam selamatan yang dilakukan keluarga, upacara selamatan keluarga biasanya dilakukan karena

seseorang mendapatkan keuntungan kebahagiaan atau keberhasilan atau lainnya yang biasa masyarakat sebut adalah syukuran atau terlihat pada upacara selamatan bayi ketujuh bulan ketika masa dalam kandungan dan syukuran sesudah lahirnya bayi.²

Budaya yang bernafaskan Islam sangat mewarnai kehidupan keseharian masyarakat Bogor serta perannya sebagai pusat syiar Islam yang mana masih bertahan sampai saat ini. Hal tersebut terlihat dari banyaknya fasilitas pribadatan maupun pendidikan berupa pondok pesantren dan madrasah baik dilingkungannya wilayah Bogor maupun wilayah sekitarnya.

Mayoritas penduduk Bogor memiliki semangat religious ke Islamannya yang kuat, dengan tingkat toleransi yang dipengaruhi oleh kiyai dan tokoh masyarakat Alim Ulama di masyarakat Bogor. Karena kiyai dikenal tidak hanya sebagai guru spiritual dan pemimpin karismatik masyarakat Bogor, salah satu yang diselenggarakan oleh masyarakat Bogor yaitu memperingati hari-hari besar Islam dan kegiatan yang sering dilaksanakan ialah

² Wawancara dengan pak Ace Sumanta, Hari Minggu, 17-November-2018, Pukul 08:12 WIB, Kampus Universitas Ibnu Khaldun

kegiatan tahunan yang Musaqibah Tilawatil Qur'an kegiatan ini dilakukan bergantian di setiap masjid di Desa-desa di Bogor.³

Kata social berasal dari kata "*socius*" yang artinya kawan (teman) dalam hal ini arti kawan bukan terbatas sebagai teman sepermainan, teman kerja dan sebagainya. Yang di maksud teman adalah mereka yang ada disekitar kita. Yakni yang tinggal dalam satu lingkungan tertentu dan mempunyai sifat yang saling mempengaruhi.

Masyarakat (sebagai terjemahan istilah (*society*) adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah system semi tertutup (atau semi terbuka), dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Kata "masyarakat" sendiri berakar dari kata dalam bahasa Arab, musyarak. Lebih abstraknya, sebuah masyarakat adalah salah satu jaringan hubungan-hubungan antar entitas-entitas. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interindependen (saling tergantung satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat yang digunakan

³ Wawancara dengan pak Ace Sumanta, Hari Minggu, 17-November-2018, Pukul 08:12 WIB, Kampus Universitas Ibnu Khaldun

untuk mengacu sekelompok orang yang hidup dalam satu komunitas yang teratur.⁴

Menurut Syeikh Taqyuddin An-Nabhani, sekelompok manusia dapat dikatakan sebagai sebuah masyarakat apabila memiliki pemikiran, perasaan, serta aturan yang sama. Dengan kesamaan-kesamaan tersebut, manusia kemudian berinteraksi sesama mereka berdasarkan kemaslahatannya.⁵

Pada hakikatnya, manusia senantiasa berperan ganda. Yaitu sebagai makhluk individu dan makhluk social. Dalam berinteraksi dengan sekitar, ada hubungannya secara vertical (hubungan dengan tuhan) dan secara horizontal (hubungan dengan sesama manusia, alam sekitar, dan makhluk lainnya). Manusia sebagai makhluk social, artinya manusia tidak bisa hidup sendirian. Manusia sejak lahir sampai masuk liang kubur selalu membutuhkan kehadiran orang lain selain dirinya. Jika manusia tidak berhubungan atau berinteraksi dengan sesama manusia lainnya, maka orang tersebut belum bisa dikatakan

⁴ <http://id.wikipedia.org/wiki/masyarakat> (diakses pada 28 agustus 2018)

⁵ <http://id.wikipedia.org/wiki/masyarakat> (diakses pada 28 agustus 2018)

manusia. Karena itu, dalam hubungan sesama manusia terdapat model dan kualitasnya berbeda.⁶

Tradisi sosial awal yang begitu kuat dengan cara pandang positivistik sangat berpengaruh pada perkembangan keilmuan ini di kemudian hari. Suatu fakta bahwa sosiologi lahir dari “Rahim” filsafat positivistisnya Agust Comte (1798-1857) yang kemudian dikenal sebagai Bapak Sosiologi Modern. Cara pandang terhadap realitas yang serba positifis sangat dominan dalam merekonstruksi suatu ilmu pengetahuan ilmiah atau pengetahuan yang autentik, setidaknya pada akhir abad ke-18 dan abad-19, paham positifis mendominasi corak pemikiran dalam dunia ilmu pengetahuan. Paham positivism dianggap sebagai puncak pembersihan pengetahuan dari kepentingan dan awal pencapaian cita-cita untuk memperoleh pengetahuan dari kepentingan dan awal pengetahuan, yaitu teori yang dipisahkan dari *praxis* hidup manusia. Positivism menganggap pengetahuan mengenai fakta objektif sebagai pengetahuan yang murni dan autentik.⁷

⁶ Dr. Rusmin Tumanggor, dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta : Kencana 2010), p.43

⁷ Dr. Syarifuddin Jurdi, *Sosiologi Islam dan Masyarakat Modern*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2010), p. 1

Kondisi kehidupan social keagamaan di daerah bogor tergolong penduduk yang cukup sejahtera, masyarakatnya tinggal di kawasan perkampungan. Masyarakat bogor dalam tradisi keIslamannya di Bogor pada masa lalu, dikenal lebih melestarikan nilai-nilai keIslaman bila di bandingkan dengan daerah lainnya di pulau jawa. Perbandingan itu juga berlaku terhadap semua wilayah. Beberapa hasil observasi menunjukkan kebenaran reputasi ini. Hal ini didasarkan kenyataan bahwa Islam sangat berpengaruh dalam pembentukan dan perkembangan gedung-degung pada jaman dulu seperti istana bogor dan gedung pendidikan.⁸

Sebagian besar penduduk masyarakat bogor berketurunan orang sunda, dalam perjalanan waktu masyarakat bogor berbaur dengan masyarakat sunda. Hal ini karena masyarakat bogor melakukan pernikahan anatar daerah, jadi banyak sekali masyarakat bogor tinggal dan menetap dengan keluarganya. Sering perkembangan zaman pendidikan agama juga semakin mengikat, demikian pula perhatian penguasa terhadap dua hal ini

⁸ Saleh Danasasmita, *Sejarah Bogor* : Bagian I Bogor : Pemerintah Daerah Kotamadya II Bogor,p.83

juga meningkat. Penduduk kampung Bogor mayoritas beragama Islam. Masyarakat sangat berbeda ragam, namtun demikian tampak keturunan sunda sangat dominan. Hamper setiap hari terdengar perbincangan di antara mereka menggunakan bahasa sunda. Tradisi masyarakat Bogor pada umumnya berhubungan dengan keagamaan, tradisi yang ada di masyarakat Bogor antara lain memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW, memperingati tujuh hari meninggalnya keluarga atau kerabat, memperingati empat puluh hari meninggalnya keluarga atau kerabat, khaulan dan lain sebagainya. Sampai saat ini tradisi yang berada di masyarakat Bogor tidak berubah dan terjaga dari generasi ke generasi.⁹

Secara historis, pertama kali wilayah Bogor dikenal sebagai pusat kerajaan pakuan-padjajaran. Dalam klasifikasi kota pedalaman, kota bogor tumbuh di sekitar keraton yang ada. Fungsi kita adalah memberikan berbagai barang dan jasa untuk keraton, sementara kota-kota itu juga menikmati kemegahan yang

⁹ Saleh Danasasmita, *Sejarah Bogor* : Bagian I Bogor : Pemerintah Daerah Kotamadya II Bogor,p.83

melimpah dari istana kerajaan serta sisa-sisa kemewahan, dari kehidupan mewah yang ada di dalam keraton.¹⁰

Pada 1930, penduduk di Keresidenan Bogor sekitar 1 juta orang. Mereka yang bekerja sebagai petani + 368.193 jiwa (37,5%) dan yang bukan petani, apakah itu sebagai buruh petani, pekerjaan industri rumahan (sepatu, baju, bedak, gula aren, pembuat sarung, pandai besi, dll). Atau pekerjaan serabutan di Jakarta, berjumlah + 632.732 jiwa (64,5%). Penduduk laki-laki yang bersekolah formal hanya 6.833 orang, sedangkan perempuan yang menimba ilmu di sekolah 1.308 orang.¹¹

Namun demikian kekuasaan pakuan-padjajaran runtuh manakala terjadi serangan yang dilakukan kesultanan Banten Hasanudin pada tahun 1579. Kemudian bekas-bekas wilayah kekuasaan kerajaan pakuan-padjajaran terbagi ke dalam beberapa kekuasaan. Dibagian timur berada dalam kekuasaan Cirebon, di sebelah barat berada di bawah kekuasaan banten, sedangkan

¹⁰ W.F Wertheim, *Masyarakat Indonesia dalam Transisi*, (Yogya, Wacana : 1999).p.133

¹¹ J. Tideman, "De Bevolking van de Regentschappen Batavia, Meester-Cornelis en Buitenzerg", *kolonial Tijdschrift jaargang 22, 1933*, hlm. 140-166

wilayah Bogor sendiri berada di bawah penguasa langsung pangeran Jayakarta.

Akibat dari penyerangan ini tidak saja mengakibatkan kehancuran ibukota kerajaan, tetapi juga pembunuh masal masyarakat di sekitarnya sehingga dapat dikatakan rantai sejarah keberadaan wilayah ini dapat dikatakan hilang sama sekali. Jejak-jejak sejarah dapat dikatakan berputar ketika orang-orang Eropa mulai menguasai wilayah kedaulatan Pangeran Jayakarta, yakni Batavia hingga ke wilayah Bogor. Setelah melakukan tiga kali ekspedisi, akhirnya di bawah pemimpin letnan berhasil didirikan sebuah perakampungan yang dinamakan kampung Baru di sekitar wilayah tanah baru sekarang. Dalam perkembangannya, kampung baru kemudain menjadi pusat yang muncul kemudian di sekitar wilayah Bogor.¹²

Setelah memasuki masa kemerdekaan, Bogor masih sempat menggunakan Si denagn pemimpinnya Sico yang pada waktu itu dijabat oleh R. Odang Prawiradipra yang hanya memerintah selama satu tahun (1945-1946). Selanjutnya karena

¹² Saleh Danasasmita, *Sejarah Bogor* : Bagian I Bogor : Pemerintah Daerah Kotamadya II Bogor,p.83

Bogor kemudian dikuasai oleh belanda, maka diangkatlah seorang *Burgameemter* selama dua tahun (1948-1950). Namun setelah itu bogor berstatus Kota Praja dengan pemimpinnya R. Djoekardi. Setelah terjadi pergantian status pemerintahan Kota besar, dan pemerintahan kota Madya, berturut-turut Bogor dipimpin oleh Kartadjuma (1956-1959).

Perubahan kembali terjadi setelah terjadinya pergantian Orde Lama ke Orde Baru. Sejak era ini, seorang kepala daerah mempunyai dua fungsi, yaitu sebagai orang daerah dan juga sebagai orang pusat yang memiliki kewenangan untuk menjalankan pemerintahan. Pada masa kepemimpinan Achmad Syam (1 September 1965-7 Maret 1979), fokus utama pembangunan wilayah bogor terletak pada penataan wilayah yang semula terdiri dari dua wilayah administrasi, yaitu Kecamatan Kota Kelar dan Kecamatan Kota Kidul.

Waktu antara “Pajajaran sirna” ditemukannya kembali oleh ekspedisi scipio berlangsung kira-kira satu abad. Kota yang pernah berpenghuni hampir 50.000 jiwa ini ditemukan sebagai “puing” yang diselimuti oleh hutan tua (“geheel met out bosch

begroeijt”; 1703). Untuk jamannya merupakan kota terbesar nomor dua di Indonesia sesudah Demak yang waktu itu berpenduduk 49.197 jiwa, dan masih dua kali lipat lebih dari jumlah penduduk pasai (23.121 jiwa), kota terbesar ketiga. Riesz. Dalam “De Geschiedhis van Buitenzorg” (1887) menjelaskan bahwa Tanujiwa adalah orang sunda dari sumedang yang berhasil membentuk pasukan pekerja dan mendapat perintah dari campuijs untuk membuka hutan pajajaran sampai akhirnya ia mendirikan kampung baru yang menjadi tempat kelahiran kabupaten Bogor yang didirikan.¹³

Sasaran utama pemerintsahannya masih sama, yakni pemekaran wilayah Bogor untuk mengefesiensikan pelayanan administrasi pemerintahan. Oleh karena itu dilakuakn pemekaran di beberapa wilayah, seperti Kecamatan Bogor Timur, Utara, dan Bogor Selatan.

Bogor memiliki julukan kota hujan karena curah hujan yang sangat tinggi. Selain sebagai salah satu kota kota di provinsi Jawa barat, Bogor pun menyimpan catatan sejarah yang patut

¹³Salah Danasasmita, *Sejarah Bogor* : Bagian I Bogor : Pemerintah Daerah Kotamadya II Bogor,p.87-88

untuk di abadikan. Seperti masa colonial misalnya. Bogor pada awalnya bernama *Buitenzroorg* yang berarti “*tanpa kecemasan*” atau “*aman tentram*”. Hal tersebut berdasarkan rencana Gubernur Jendral Gustaf Wiliem Baron van Imhoff yang ingin menjadikan Bogor sebagai daerah pertanian.¹⁴

Kampung pertama di wilayah Bogor ini adalah Kampung Baru yang merupakan koloni pribumi pertama di Buitenzrog, menyusul dengan didirikannya beberapa kampung lainnya. Letak kampung-kampung tersebut berada diluar pusat Kota Bogor sekarang. Keberadaan kampung pribumi di area halaman Villa Buitenzorg dengan nama kampung Bogor. Masyarakat kampung inilah yang merintis aktivitas perdagangan di pusat kota yang salah satunya adalah mendirikan pasar yang terkenal dengan nama Pasar Bogor. Pada awalnya pasar ini hanya buka dua hari dalam satu minggu, namun karena perkembangan aktivitas perdagangannya, kemudian pasar ini membuat para pendatang dari etnis Tionghoa datang dan bahkan bermukim di sekitar pasar kebanggaan warga Bogor.

¹⁴ Rohmat Kurnia, *tempat dan peristiwa sejarah di Jawa Barat*, (PT Sarana panca Karya Nusa:2009)

Variasi arti dari kata bogor disamping tanggul kawung kita temukan sebagai berikut. Di daerah bekasi yang disebut Bogor ialah daging pohon kawung yang biasa dijadikan sagu. Dalam bahasa Jawa Bogor berarti pohon kawung dan kata kerja diBogor berarti disedap.¹⁵

Memasuki alam kemerdekaan, khususnya setelah revolusi fisik berakhir, Kota Bogor kemudian membenahi diri khususnya mengenai pembagian wilayah administrasi dan pengaturan tata ruang kota. Setelah dua hal itu selesai, kemudian Kota Bogor juga diikutsertakan dalam proyek pembangunan kawasan Jabodetabek pada tahun 1970-an yang berfungsi untuk mengurangi migrasi penduduk ke Jakarta, Artinya, Bogor diharapkan dapat dijadikan pemukiman alternative selain Tangerang Bekasi. Mulai saat itu Kota Bogor setiap tahunnya mengalami lonjakan penduduk yang signifikan.

Pada tahun 1745, 9 buah distrik, yaitu : Cisarua, Pondok Gede, Ciawi, Ciomas, Cijeruk, Sindang Barang, Balubur, Darmaga, dan Kampung Baru yang di beri gelar Demang.

¹⁵ Saleh Danasasmita, *Sejarah Bogor* : Bagian I Bogor : Pemerintah Daerah Kotamadya II Bogor,p.2

Gabungan 9 distrik inilah yang dahulu disebut “Regentschap Kampung Baru” atau “Regentschap Buitenzorg”. Atas dasar itulah kedua “sungai” (Cisadane dan Ciliwung) dalam lambang Kabupaten Bogor masing-masing digambarkan dengan 9 garis gelombang. Benar juga apa yang di kemukakan Riesz, bahwa Kampung Baru (Tanah Baru) adalah “de bakermat” (tempat kelahiran) Kabupaten Bogor.¹⁶

Masyarakat Kota Bogor memiliki kehidupan yang sangat beragam. Namun, secara umum, dapatlah dilihat dua corak utama kehidupan masyarakat Kota Bogor, yaitu masyarakat asli Kota Bogor yang dapat dikelompokkan sebagai masyarakat tradisional yang masih menggantungkan hidupnya dari pertanian dan biasanya berdomisili di wilayah pedalaman Kota Bogor serta masih kuat dalam menjalankan budayanya. Sedangkan masyarakat pendatang yang diklasifikasi sebagai masyarakat modern bertempat tinggal di pusat Kota Bogor. Mereka biasanya merekonstruksikan bidang pekerjaannya di institut pemerintahan dan swasta, baik sebagai pegawai, pedagang, penyedia jasa dan

¹⁶ Saleh Danasasmita, *Sejarah Bogor* : Bagian I Bogor : Pemerintah Daerah Kotamadya II Bogor, p.89

sebagainya. Namun demikian, dalam bidang budaya mereka terseret oleh budaya modern kota sehingga budaya local yang mereka bawa semakin terkikis.

Dalam kehidupan social, masyarakat Kota Bogor pun terklarifikasi ke dalam masyarakat pedesaan yang merupakan penduduk pendatang Kota Bogor. Namun dalam perkembangannya interaksi diantara dua kelompok masyarakat ini tergolong intens karena pada kenyataannya kedua saling membutuhkan. Berkaitan dengan hal tersebut, karena kepentingan ekonomi orang-orang perkotaan, masyarakat desa secara perlahan-lahan telah berorientasi ke luar. Artinya, terjadi revolusi struktur masyarakat pedesaan yang tidak lagi didasarkan pada tanah tetapi pada mata pancaharian memang masih ada masyarakat yang tetapi dalam pengolahan hasil pertaniannya banyak menggunakan teknologi yang sehingga dapat menghasilkan keuntungan. Namun, sebagian besar masyarakat desa kemudian mengadakan migrasi ke luar desa untuk mengadu nasib di perkotaan. Namun mereka pun masih mempertahankan tempat tinggal dan juga pekerjaan lain mereka terutama dalam

bidang pertanian. mereka kemudian banyak bergelut dalam bidang perdagangan dan industry yang mengakibatkan terjadi mobilitas social yang menonjol di kalangan masyarakat pribumi. Di samping itu pula, mobilitas social dapat pula disebabkan oleh factor pendidikan. Beberapa factor seperti desa merupakan tulang punggung perekonomian kota, komersialisasi hasil-hasil pertanian bertumpu pada kota, masyarakat desa banyak yang bermigrasi ke kota, terjadi dan tersedianya sarana komunikasi dan transportasi yang memadai.¹⁷

Kondisi Sosial dan Keagamaan Bogor sejak dulu ketika Bogor berada dikekuasaan Ir. Soekarno, tertanam dengan nilai-nilai budaya, religi atau nilai-nilai Islam, kehidupan keagamaan masyarakat Bogor tidak terlepas dari pengaruh budaya lain, daerah bogor juga sebagai salah satu pusat penyebaran Islam yang penting di Indonesia. Pada masa lampau hal tersebut sangat mewarnai kehidupan masyarakat yang bertempat tinggal disekitar daerah bogor, memeluk agama Islam, nilai-nilai dan tradisi kehidupan masyarakat sehari-hari.

¹⁷ Wawancara dengan Pak Ace Sumanta, Hari Sabtu, 17 November 2018, ukul 09:12 WIB, Universitas Ibnu Khaldun Bogor

Mengenai nilai-nilai keIslaman yang melekat dalam diri masyarakat Bogor terkait dalam sejarah Islam masa lalu, Bogor meninggalkan bekas atau tempat bersejarah pada masa lalu yaitu seperti Istana Bogor, dan tradisi-tradisi sarat corak keIslaman sesuai dengan religious masyarakat Bogor.

Agama Islam tumbuh dan berkembang serta dianut oleh masyarakat Bogor secara turun temurun, selain dari kegiatan pengajian, ceramah keagamaan, kehidupan dan nilai-nilai agama Islam di Bogor, seperti halnya dalam selamatan yang dilakukan sekeluarga, upacara selamatan sekeluarga biasanya dilakukan karena seorang mendapatkan keuntungan kebahagiaan atau keberhasilan atau lainnya yang biasa masyarakat sebut syukuran atau terlihat pada upacara selamatan bayi tujuh bulan ketika masa kandungan dan syukuran sesudah bayi lahir dan masih banyak lagi tradisi-tradisi keIslaman yang lainnya.

Budaya yang bernafaskan Islam sangat mewarnai sangat mewarnai kehidupan keseharian masyarakat Bogor serta perannya sebagai pusat syiar Islam masih bertahan hingga saat ini, hal tersebut terlihat dari banyaknya fasilitas peribadatan

maupun pendidikan berupa pondok pesantren dan madrasah baik dilingkungan wilayah Bogor maupun sekitarnya.

Mayoritas penduduk Bogor memiliki semangat religious ke Islam yang kuat, dengan tingkat toleransi yang dipengaruhi oleh kiyai dan tokoh masyarakat Alim Ulama di masyarakat Bogor. Karena kiyai tidak hanya sebagai guru spiritual dan pemimpin karismatik masyarakat Bogor dan sekitarnya, salah satu acara yang diselenggarakan oleh masyarakat Bogor yaitu memperingati hari-hari besar Islam dan kegiatan yang sering dilaksanakan ialah kegiatan tahunan yang Musabaqoh Tilawatil Quran kegiatan ini dilakukan bergantian setiap masjid dari desa ke desa lainnya.¹⁸

Paserean adalah salah satu desa di kecamatan pamijahan, Bogor Jawa Barat, Indonesia. Desa ini pada awalnya berada dalam wilayah kecamatan cibungbulang sebelum adanya pemekaran di desa ini telah melahirkan para pejuang kemerdekaan yang pada saat itu dengan kegigihannya melawan penjajahan belanda dan jepang dengan semangat perjuangannya

¹⁸ Wawancara dengan Pak Ace Sumanta, Hari Sabtu, 17 November 2018, ukul 09:12 WIB, Universitas Ibnu Khaldun Bogor

pada waktu itu melahirkan banyak tokoh-tokoh pejuang yang menggerakkan perlawanan rakyat terhadap para penjajah diantaranya : K.H Sholeh Iskandar, K.H Sholeh Fajar, K.H Abdul Hadi, K.H Dasuki Bakri serta banyak pejuang-pejuang lainnya yang sangat gigihnya melawan penjajah Belanda dan Jepang di wilayah Bogor Barat.

Atas perjuangan mereka nama-nama pejuang tersebut diabadikan pada nama jalan seperti antara jalur Cemplang kecamatan Cibungbulang hingga Desa Purwakari kecamatan pamijahan dinamakan dengan jalan K.H Abdul Hamid, lalu jalan yang melintas dari Cibatok kecamatan Cibungbulang hingga Cibening kecamatan Pamijahan dinamakan dengan jalan K.H Dasuki Bakri.

Pamijahan merupakan kecamatan yang terletak di bagian Bogor Barat, yang terdiri dari beberapa arah, Sebelah barat Kecamatan Pontang, sebelah timur kecamatan ciruas, dan sebelah utara kecamatan.

Secara geografis letak Kecamatan Pamijahan cukup Strategis, karena kecamatan pamijahan terletak di tengah-tengah

dari berbagai jalur, antara jalur Bogor barat ke kota bogor, jalur parung ke Jakarta, kecamatan pamijahan meliputi pamijahan, ciampea.¹⁹

Pamijahan merupakan daerah agraris yang mata panchariannya sector pertanian. Pada awal kemerdekaan Republik Indonesia Masyarakat Pamijahan selalu dilanda peceklik, masyarakat Pamijahan hanya mengandalkan sandang pangannya dari dari hasil pertanian,yang setiap hasil panennya hanya satu tahun sekali sehingga kondisi ekonomi pada masyarakat pamijahan belum sejahtera.

Pada tahun 1946, kondisi social keagamaan masyarakat pamijahan masih terbilang belum mendekati kesempurnaan, bahkan pada saat itu masyarakat jarang melaksanakan sholat lima waktu berjamaah di masjid, mungkin karena factor kurangnya pemimpin agama pada tingkat local. Kurangnya pemimpin pemimpin agama ini disebabkan kurangnya proses kaderesiasi karena factor lingkungan. Kendalanya memang banyak karena kondisi ekonomi pada masa itu belum sejahtera,

¹⁹ Wawancara dengan ibu Dida Jamilah, Hari Minggu, 18 November 2018, Pukul 10:00 WIB. Pesantren Darul Fallah

sehingga mendorong orang untuk sibuk bekerja dengan tidak menyeimbangkan kegiatan darinya dengan masalah Ruhani, norma social adat dan agama dalam penerapannya bergeser sedikit demi sedikit semakin menurun, dan kurangnya masyarakat melaksanakan shalat berjamaah di masjid.²⁰

Dalam kondisi seperti ini, peran kyai sangatlah penting untuk mengubah kondisi social keagamaan pada masyarakat. K.H Sholeh Iskandar adalah seorang ulama yang aktivisnya mengutamakan penyiran di wilayah pamijahan bogor. Dengan kesungguhannya dalam mengamalkan ilmu agama sehingga lambat laun kondisi masyarakat pamijahan – bogor semakin baik. Dan masyarakat termotivasi untk belajar dan memperdalam ilmu agama.

B. Hubungan Kiyai Dengan Masyarakat

Sebagai kyai tidak hanya focus dalam pengajaran agama di pesantren – pesantren atau lembaga lainnya, pesantren sangat potensial untk di kembangkan menjadi institute keagamaan

²⁰ Wawancara dengan Pak Ace Sumanta, Hari Sabtu, 17 November 2018, ukul 09:12 WIB, Universitas ibnu khaldun Bogor

pendidikan dan kemasyarakatan yang cocok dengan kondisi budaya bangsa

Pada masyarakat yang sangat kental nuansa keagamaannya seperti Bogor. Peran agama sangat besar dalam kehidupan dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu kiyai di Bogor memiliki status social yang dihormati oleh masyarakat.²¹

Secara umum pengertian Masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan. Norma-norma, dan adat Istiadat yang telah ditaati dalam lingkungannya.

Masyarakat di pedesaan, umumnya terdapat pemimpin seorang kiyai yang diakui dan dianut dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan tuhan, maupun hubungan manusia dengan manusia. Kiyai mempunyai kelebihan dalam hal pengetahuan maupun kemampuan lahir dan batin sehingga mampu mengatur kegiatan social pada masyarakat.

²¹ Moh Hudaeri, *tantangan modernitas dan Kearifan Budaya Lokal Banten*, (Serang; FUD Press, 2019), p.134

Kiyai merupakan Figur yang dimiliki peranan sentral dalam masyarakat. Kiyai menjadi rujukan masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan, mulai persoalan agama, social, politik, ekonomi hingga persoalan budaya. Oleh karena itu, kiyai memiliki peranan untuk melakukan transformasi kepada masyarakat, baik menyangkut masalah interpretasi agama, cara hidup berdasarkan rujukan agama, memberi bukti kongkrit agenda perubahan soaial, melakukan pendampingan ekonomi, maupun menuntun prilaku keagamaan kaum santridalam pengertian luas, yakni masyarakat Muslim yang taat, yang kemudian menjadi rujukan masyarakat

Kiyai atau ulama dalam masyarakat muslim, tidak terkecuali Bogor, memiliki kedudukan dan peran penting. Ia merupakan pemimpin informal yang langsung bersetubuh dengan kehidupan masyarakat sehari-hari. Karena itu hubungan emosional antara kiyai dan masyarakat yang ada di sekitar sangat besar, kiyai mengarahkan pilihan jalan kehidupannya yang mesti

ditempuh oleh warganya agar tidak bertentangan dengan norma-norma Islam yang dipahaminya.²²

K.H Sholeh Iskandar dikenal dengan masyarakat sebagai pemuda sederhana dan menguasai ilmu agama dengan baik. Sebutan kiyai adalah gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada K.H Sholeh Iskandar, semua itu karena keramahan dan pemahamannya dalam menguasai ilmu agama.

Dalam sejarahnya partisipasi K.H Sholeh Iskandar pernah menjadi salah satu dari bagian partai majelis syuro Muslim Indonesia (MASYUMI), karena ilmu kiyai sangat diharapkan untuk membantu kemajuan agama dan Negara. Aktivitas K.H Sholeh Iskandar lebih mengutamakan pada kepentingan masyarakat pamijahan. Karena pada saat itu juga masyarakat pamijahan sangat membutuhkan peran seorang kiyai sebagai pemimpin masyarakat untuk merubah kondisi social, utamanya dalam bidang social keagamaan di pamijahan – bogor. Hubungan

²² Moh Hudaeri, *tantangan modernitas dan Kearifan Budaya Lokal Bantn*, (Serang; FUD Press, 2019),p.134

masyarakat dengan kiyai sangat berpengaruh untuk kemajuan masyarakat pontang, baik dalam perubahan social maupun dalam keagamaan.²³

K.H Sholeh Iskandar adalah pelopor dalam bidang pendidikan dan keagamaan yang tangguh, sehingga masyarakat terdorong mencapai kemajuan. K..H Sholeh Iskandar juga dikenal sebagai motivator di masyarakat pamijahan, karena berkat perjuangannya banyak tokoh-tokoh pemuka agama yang lahir untuk meneruskan perjuangannya sebagai guru agama di pamijahan. Hubungan K.H Sholeh Iskandar dengan masyarakat bogor sangat membantu perubahan-perubahan social keagamaan di Bogor. Karena perannya seorang kiyai sangat penting bagi kesejahteraan hidup pada masyarakat.²⁴

²³ Wawancara dengan ibu Dida Jamilah, Hari Minggu, 18 November 2018, Pukul 10:00 WIB. Pesantren Darul Fallah

²⁴ Wawancara dengan ibu Dida Jamilah, Hari Minggu, 18 November 2018, Pukul 10:00 WIB. Pesantren Darul Fallah

C. Kondisi Sarana Lembaga Pendidikan Islam Di Bogor

Lembaga memiliki empat arti yaitu : Asal mula (yang akan terjadi sesuatu). Benih (bekal binatang, manusia dan tumbuhan , misalnya : adam, segumpal tanah yang dijadikan manusia pertama) bentuk (rupa, wujud) yang asli, acuan. Ikatan (tentang mata cincin dan sebagainya). Badan (organisasi) yang bermaksud melakukan sesuatu penyelidikan keilmuan atau melakukan sesuatu usaha. Disini pengertian lembaga yang digunakan yaitu pengertian lembaga yang ketiga, yaitu badan atau organisasi yang melakukan Sesutu kegiatan dengan demikian maka yang dimaksud dengan lembaga pendidikan adalah badan atau organisasi yang melakukan kegiatan pendidikan.²⁵

Dalam bahasa inggris. Kata lembaga biasanya digunakan sebagai terjemahan dari kata *institution*, dan selanjutnya menjadi kata *institutionalisme* atau *instiotutinalization* yang berarti pelebagaan. Dalam Bahasa Arab kata lembaga biasanya merupakan terjemahan dari kata *muassah* yang berarti *foundation*

²⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-empat* (Jakarta : Balai pustaka, 2007),p. 534

(dasar bangunan), *establishment* (mendirikan bangunan) *firm* (lembaga) *institution* (lembaga) dan *organization* (organisasi).

Tidak seperti di Negara berpenduduk muslim lainnya, keberadaan lembaga pesantren di Indonesia memiliki kekuatan bertahan hidup yang luar biasa, sejak dahulu hingga saat ini. Modernisasi pendidikan Islam dinegara lain banyak menggeser keberadaan pendidikan sejenis pesantren. Sebagai contoh adalah model pendidikan sejenis pesantren di Turki yang tidak dapat bertahan lama karena pembaharuan pendidikan Islam dilakukan dengan mengganti 100% model pendidikan tradisional dengan system pendidikan umum yang diadopsi dari Eropa. Demikian pula yang terjadi di mesir, yang awalnya menyandingkan model pendidikan umum dengan pendidikan tradisional. Namun, dalam perkembangannya model pendidikan umum semakin menguat dan memosisikan pendidikan madrasah.²⁶

Moderenisasi pendidikan Islam di pesantren Indonesia tidak sepenuhnya meninggalkan pola pendidikan pesantren tradisional. Sehingga di Indonesia terdapat tipologi pendidikan

²⁶ Nurkholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Potret Pelajaran* (Jakarta:Paramadina 1997), hal.75

pesantren yang terdiri dari pendidikan pesantren modern, pesantren salafi, pesantren terpadu.²⁷

Dalam model pendidikan pesantren modern, pendidikan di pesantren menggunakan pola pendidikan formal, dimana posisi kyai merupakan pemimpin pesantren dan tidak banyak berinteraksi secara langsung mengajar materi kitab tertentu kepada santri. Kajian agama mengadaptasi model pendidikan berbasis kurikulum dengan target capaian tertentu dan evaluasi pembelajaran yang formal. System penagjaran pesantren modern tidak lagi berpusat di masjid atau kediaman kyai.

Sementara pendidikan salafi masih bergantung pada posisi kyai sebagai sentral kajian agama. Kyai berperan langsung sebagai guru dalam mengajarkan kitab tertentu yang ditentukan oleh kyai. Pertemuan kyai dengan santri dilakukan secara teratur, dengan system *halaqah* yang dilakukan ba'da shalat subuh, dzuhur, maghrib, isya. Jenjang pendidikan kelas tidak dibentuk

²⁷ Tim Pekapontren, *Potensi Ekonomi Pondok Pesantren di Indonesia* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren Departemen Agama RI), hal.79

berdasarkan umur tertentu. Jika ada biasanya berdasarkan capaian tertentu.

Pola pada pesantren terpadu adalah menggunakan kedua pool pesantren modern dan salafi. Pendidikan pesantren mengacu kepada pendidikan berbasis kurikulum nasional. Namun masih mengajarkan kitab kuning dengan cara-cara pesantren salafi kyai dan ustadz yang ditunjuk oleh kyai akan mengajarkan kitab tertentu dengan cara sorogan, klasik dan lainnya.

Transformasi kedua yaitu, sebagaimana terjadinya konsolidasi organisasi pesantren dengan manajemen modern. Dimana pada saat yang sama terdapat kecenderungan kuat pesantren untuk melakukan konsolidasi organisasi kelembagaan, khususnya pada aspek kepemimpinan dan manajemen. Secara tradisional, kepemimpinan pesantren dipimpin oleh satu atau dua orang kyai, yang biasanya merupakan pendiri pesantren yang bersangkutan.²⁸

Dalam perkembangan selanjutnya kata lembaga tidak selamanya mengacu kepada pengertian sebuah bangunan atau

²⁸ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Cet. IV; Jakarta; Logos Wacana ilmu, 2002), hal.108

organisasi yang bersifat formal, melainkan segala bentuk kegiatan yang di dalamnya mengandung nilai-nilai atau aturan dapat disebut lembaga.

Pendidikan Islam, kita sering terjebak dengan dua istilah antara pendidikan dan pendidikan agama Islam (PAI) padahal hakikatnya secara substansial pendidikan agama Islam dan pendidikan Islam sangat berbeda, usaha-usaha yang dijalankan tentang persoalan agama itulah yang kemudian biasa disebut dengan pendidikan agama Islam, sedangkan pendidikan Islam adalah nama sebuah system, yaitu system pendidikan Islami.²⁹

Pengertian pendidikan Islam adalah Pendidikan yang seluruh komponen tau aspeknya didasarkan pada ajaran Islam, visi, misi, tujuan, proses belajar mengajar, pendidik, peserta didik, hubungan pendidik dan peserta didik, kurikulum, bahan ajar, sarana prasarana, pengelolaan, lingkungan dan aspek atau komponen pendidikan lainnya. Didasarkan pada ajaran Islam, itulah yang disebut dengan pendidikan Islam atau pendidikan yang Islami.

²⁹ Faisol, Gusduran Pendidikan, *Upaya Mengembalikan Esensi Pendidikan di Era Global*, (Yogyakarta: ar-Ruzz media, 2011),p.36

Pendidikan menurut Al-Syaibani adalah proses mengubah tingkah laku individu, pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya dengan cara pengalaman sebagai suatu aktifisasi dan sebagai profesi diantaranya propesi-propesi asasi dalam msyarakat.³⁰

Agama yang dianut oleh masyarakat Bogor adalah agama dari warisan orang terdahulu yaitu agama Islam. Di kampung paserean terdapat masjid dimana peninggalan jaman dulu, yang sampai sekarang masih kokoh dan digunakan sebagai tempat ibadah masjid tertua di Bogor. Ketika muncul para tokoh-tokoh pemuka seperti K.H Sholeh Isandar, K.H Noer Alie. Tingkat ritual religious masyarakat Bogor semakin tinggi seperti melaksanakan ibadah solat lima waktu, dan melaksanakan pengajian rutin untuk ibu-ibu dan bapak-bapak yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, waktu dan tempatnya bergilir di masjid, berikutnya ke musola-musola yang ada di Desa Pamijahan bahkan ke desa lain. Masyarakat lebih

³⁰ Ira M Lapidus, *Sejarah Sosial Umat Islam Bagian Keempat*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2000), p.348

mengutamakan mengkaji ilmu agama sehingga banyak generasi berikutnya yang paham tentang ilmu-ilmu agama.³¹

Sarana ibadah yang di pakai oleh masyarakat Bogor adalah masjid, mushola, dan madrasah yang pada waktu itu kondisi masjid ukuran ruangnya kecil, dan jumlah bangunannya juga masih terbatas. Sarana ibadah sebenarnya sudah ada di setiap desa, akan tetapi jumlah bangunannya masih sedikit mungkin karena kondisi masyarakatnya dari segi ekonomi belum sejahtera, sehingga masyarakat tidak menjadikan itu sebagai alasan untuk tidak beribadah, karena dalam ajaran agama Islam tidaklah mempersulit para pemeluknya untuk beribadah.

Pelaksanaan ibadah bukan hanya dilakukan di masjid dan musola saja, bisa dikerjakan di rumah ataupun ditempat yang layak untuk beribadah kepada Allah SWT. Madrasah juga bisa dijadikan sebagai pusat pelaksanaan ibadah, seperti melaksanakan pengajian-pengajian belajar ilmu agama dan tempat bermusyawarah oleh masyarakat.

³¹Wawancara dengan Pak Dedi Isakndar, Hari Sabtu, Pukul 17:00 WIB, Rumah kediaman pak Dedi Iskandar

Lembaga pendidikan Islam di daerah Bogor pada awal kemerdekaan masing sangat terbatas, pada masa itu lembaga pendidikan hanya ada beberapa madrasah saja dan masyarakat yang berminat untuk belajar, tetapi karena ada beberapa factor yang membuat masyarakat tidak bisa mengikuti pelajaran baik di pesantren maupun di sekolah formal, karena pada masa itu kondisi social masyarakatnya belum memadai terutama pada factor ekonominya yang belum sejahtera.³²

K.H Sholeh Iskandar mendirikan pondok pesantren yang lokasinya di pesedasaan terpencil. Pondok pesantren tersebut kemudian di teruskan oleh anaknya dan menantunya bernama ibu hj dida jamilah dan sampai sekarang masih berkembang, dan sebagai lembaga pendidikan pondok pesantren tertua di Bogor.

Pada tahun 1960 pemerintah melakukan kebijakan dalam bidang pendidikan dimana pemerintah pada tahun 1960-an mendorong lajunya perkembangan Islam yang diakui pemerintah dan setara denagn sekolah –sekolah umum lainnya, dimana sebelumnya pendidikan Islam hanya berupa pesantren-pesantren

³² Wawancara dengan Pak Ace Sumanta, Hari Sabtu, 17 November 2018, ukul 09:12 WIB, Universitas ibnu khaldun Bogor

atau tempat menuntut agama Islam yang non formal yang didirikan oleh para kiyai di berbagai daerah di Indonesia.³³

Kebijakan yang dilakukan pemerintah dalam bidang pendidikan Islam yang diakui pemerintah setara dengan sekolah-sekolah umum. Tidak bisa langsung dinikmati oleh masyarakat Bogor dikarenakan pada tahun 1960-an di Bogor belum terdapat madrasah, oleh karena itu tahun 1960, jarang sekali bisa ditemukan anak-anak yang bergelar atau lulus SD, hal tersebut dikarenakan awamnya pemahaman orang tua terhadap pentingnya pendidikan bagi bekal anak-anak untuk menyongsong kehidupan dimasa yang akan datang dan arena kesulitan ekonomi yang dialami oleh kebanyakan kepala keluarga yang berada di daerah Bogor, sehingga banyak anak-anak kecil yang justru bekerja menjadi buruh guna mendapatkan uang untuk membantu meringankan beban orang tua mereka karena pemahaman yang berkembang pada diri mereka sekolah belum tentu begitu familiar dan membutuhkan banyak uang sementara realitas kehidupan

³³ Ira M Lapidus, *Sejarah Sosial Umat Islam Bagian Keempat*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2000), p.348

yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari justru membutuhkan uang untuk memenuhi kehidupan hidup.³⁴

Pada tahun 1950, K.H Sholeh Iskandar mendirikan pesantren Darul Fallah, karena pada masa itu kurangnya lembaga pendidikan, terutama pendidikan Islam formal di Bogor. Lokasi Madrasah Darul Fallah Pada tahun 1960-an lembaga pendidikan di Bogor semakin banyak jumlahnya, di setiap desa memiliki lembaga pendidikan Islam sendiri, karena banyak tokoh-tokoh pemuka agama yang lahir dan peduli dalam mengembangkan lembaga pendidikan seperti madrasah atau pesantren.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan.

Lembaga pendidikan di Bogor semakin berkembang setelah munculnya tokoh-tokoh pemuka agama. Dan pondok pesantren yang didirikan oleh K.H Sholeh Iskandar sekarang

³⁴ Wawancara dengan Pak Ace Sumanta, Hari Sabtu, 17 November 2018, pukul 09:12 WIB, Universitas Ibnu Khaldun Bogor

sudah berkembang dengan pesat dan siurus oleh muridnya dulu sekaligus menantunya. Semangat murid K.H Sholis dalam mengembangkan lembaga pendidikan sangat diacungi jempol oleh masyarakat Bogor, karena semangat juangnya dalam perkembangan lembaga pendidikan tidak pernah menyerah.

Pada tahun 1960-an lembaga pendidikan di Bogor semakin banyak jumlahnya, disetiap desa memiliki lembaga pendidikan Islam sendiri, karena banyak tokoh-tokoh pemuka agama yang lahir, dan peduli dalam mengembangkan lembaga pendidikan seperti podok pesantren daful fallah, pondok pesantren Darul Hijrah, pondok pesantren darul mutaqin, dan universitas Ibnu khaldun.³⁵

K.H Sholeh Iskandar bersama K.H Abdul Manaf Mukhayar, dan K.H Mohamad Nahar; cukup memosisikan diri sebagai pendiri lembaga pendidikan Pondok Pesantren Darul Muttaqin yang resmi berdiri di desa Jabon Mekar, kecamatan parung, kabupaten Bogor, pada 18 juli 1988. Nama Darul

³⁵Wawancara dengan pak Didi Hilman, Hari Sabtu, 17 november 2018, Pukul 14:10 WIB, di yayasan universitas Ibnu Khaldun Bogor

Muttaqien diambil dari nama ketua umum Majelis Ulama Indonesia (MUI) Jawa Barat dan salah seorang ketua MUI Pusat K.H Engkin Zainal Muttaqien (1925-1985)³⁶

³⁶ Lukman Hakiem, *Jejak Perjuangan Ulama-Patriot K.H Sholeh Iskandar* (Bogor: Penerbit UIKA Press, 2016),p.69